

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sementara wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, atau pengembangan diri dalam kurun waktu yang singkat atau sementara. Kedua definisi tersebut telah tertulis pada Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Indonesia.

Destinasi pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan Kepariwisataan Indonesia. Cakupan komponen suatu destinasi pariwisata diantaranya objek dan daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities fasilitas penunjang wisata), fasilitas pendukung, dan kelembagaan (Sunaryo, 2013). Salah satu kota yang melingkupi komponen – komponen destinasi pariwisata adalah Kota Bandung.

Kota Bandung yang memiliki julukan Kota Kembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata cukup tinggi. Berdasarkan kondisi pariwisata dan pola pengembangan perkotaannya, Kota Bandung dapat diklasifikasikan sebagai destinasi pariwisata dengan berbagai variasi potensi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Daya Tarik wisata yang dapat dikunjungi di Kota Bandung seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata buatan, wisata kuliner, dan wisata belanja, daya tarik wisata tersebut tersebar di berbagai daerah atau kawasan di Kota Bandung, dan untuk mengetahui jumlah kunjungan wisatawan di Kota Bandung penulis mengutip dari sumber Badan Pusat Statistik Bandung 2016. Berikut disajikan data kunjungan wisatawan di Kota Bandung tahun 2016.

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Kota Bandung

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2011	225.585	6.487.239	6.712.824
2012	176.855	5.080.584	5.257.439
2013	176.432	5.388.292	5.564.564
2014	180.143	5.677.421	5.807.564
2015	183.392	5.877.162	6.061.094
2016	173.036	4.827.589	5.000.625

Sumber : Badan Pusat Statistik Bandung, 2016

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Kota Bandung menurut Badan Pusat Statistik Bandung tahun 2016 mengalami naik turun kunjungan wisatawan dari tahun 2011 – 2016. Penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu 14%. Berdasarkan peta Kota Bandung, Bandung terbagi atas lima wilayah utama yaitu Bandung Timur, Barat, Utara, Selatan dan Bandung Tengah sebagai pusat wilayah yang dalam kegiatan pariwisata kerap diidentikan dengan wilayah Bandung Kota, namun selain itu wilayah yang cukup terkenal dengan daya tarik wisata, keasrian dan kesejukannya adalah wilayah Bandung Utara.

Kawasan Bandung Utara merupakan kawasan lindung dan budidaya yang mempunyai fungsi dan peranan penting dalam menjamin keberlanjutan perkembangan kehidupan di wilayah cekungan Bandung, dan Kawasan Bandung Utara merupakan daerah resapan air dan sebagai penopang Kota Bandung karena keberadaan hutan-hutan yang ada di kawasan tersebut. Di sisi lain kawasan tersebut memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang terus menerus berkembang dan tetap memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Salah satu kawasan yang pemanfaatan ruangnya diperuntukkan untuk wisata dan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan adalah Taman Hutan Raya Ir. H, Djuanda. Tahura Ir. H. Djuanda sendiri belum maksimal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan karena dilihat dari sisi kondisi fisik lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi.

Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda merupakan taman hutan raya pertama di Indonesia, yang diresmikan pada tanggal 14 Januari 1985 oleh Presiden Soeharto bertepatan dengan tanggal kelahiran Ir.H. Djuanda. Awalnya dikenal sebagai Kawasan Hutan Lindung Gunung Pulosari dan Taman Wisata Alam Curug Dago. Sebagai penghormatan atas jasa perjuangan Ir.H.Djuanda, dipelataran taman ini dibangun patung Ir.H. Djuanda. Lokasi ini merupakan kawasan pelestarian alam yang tersisa yang juga berfungsi sebagai paru-paru Kota Bandung. Selain fungsinya sebagai kawasan pelestarian alam dan paru-paru Kota Bandung, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga merupakan sarana rekreasi alam di Kota Bandung. Sebagai obyek wisata alam, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan penyumbang pendapatan daerah Jawa Barat.

Daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda secara keruangan dikelompokkan dalam tiga area, yaitu Area Pakar, Maribaya, dan Curug Dago (Arief, 2014), setiap area memiliki keberagaman dan keunikan flora, fauna dan budaya sehingga menjadi faktor pendorong bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Waluya dan Jamil, 2016).

Atraksi wisata alam di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu Goa Jepang, Goa Belanda, Penangkaran Rusa, Curug Omas Maribaya, dan Tebing Keraton. Daya tarik wisata alam yang dekat dengan pintu masuk dari gerbang utama kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah Monument Ir. H. Djuanda, Museum mini Ir. H. Djuanda, Goa Jepang dan Goa Belanda. Lokasi selanjutnya yang cukup jauh dari pintu masuk dan gerbang utama kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yaitu penangkaran Rusa, Curug Lalay, Curug Omas Maribaya, Curug Dago dan situs Batu Prasasti peninggalan Kerajaan Thailand dan Tebing Keraton (Morissan, 2004:41). Tersedia juga *guest house* atau penginapan bagi tamu yang ingin bermalam di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang disediakan masyarakat sekitar *guest house* yang tersedia bagi tamu ada empat *guest house* dengan harga Rp. 1.000.000,-/malam untuk dua kamar dan Rp. 1.700.000,-/malam untuk tiga kamar.

Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata kawasan Taman Hutan Raya Ir H Djuanda dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2014	1.537	208.184	209.721
2015	1.851	386.585	388.436
2016	3.304	558.885	562.189
2017	2.949	335.147	338.096
2018	4.451	319.614	324.065

Sumber: Data Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, 2019

Tabel 1.2 merupakan data statistik kunjungan wisatawan daya tarik wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2014 sampai 2016 dengan selisih kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan yakni 35% dan terjadi penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki selisih penurunan kunjungan wisatawan sebesar 23%. Dapat dikatakan bahwa jumlah kunjungan daya tarik wisata Tahura Ir. H. Djuanda berdasarkan tabel 1.2 stabil dimana meskipun terjadi penurunan jumlah kunjungan namun tidak begitu besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan yang terjadi. Penurunan ini disebabkan oleh tidak berkembangnya atraksi dan aktivitas yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan destinasi wisata yang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki beberapa atraksi wisata dalam satu area yaitu wisata alam, wisata edukasi, wisata sejarah dan wisata buatan serta memiliki beragam aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan seperti rekreasi, ekowisata, *sport*, menjelajah Goa Belanda dan Jepang, melihat penangkaran rusa, dan masih banyak lagi aktivitas wisata yang dapat dilakukan di kawasan tersebut oleh wisatawan. Namun didalam aktivitas tersebut masih terdapat wisatawan dan masyarakat yang tidak memerhatikan lingkungan sekitar seperti didepan area Goa Belanda masih terdapat sampah yang menumpuk dan juga sekitar area jalan menuju tempat objek wisata lainnya terdapat juga sampah disekitar lingkungan tersebut.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1.1 Kondisi Lingkungan DTWA

Untuk memasuki area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara harus membeli tiket terlebih dahulu di loket tiket yang telah disediakan pengelola dan untuk harga tiket antara wisatawan nusantara dan wisatawan berbeda untuk wisatawan nusantara dikenai biaya Rp. 15.000/org dan wisatawan mancanegara Rp. 55.000/org selain tiket wisatawan pun diberi gelang oleh petugas loket dan sebesar Rp. 2.000,- sebagai retribusi asuransi. Setelah itu wisatawan diperbolehkan untuk masuk ke kawasan Tahura Ir. H. Djuanda.

Didepan pintu masuk utama atau pintu masuk lainnya terdapat papan informasi dan juga petunjuk arah untuk pergi ke tempat objek wisata Tahura Ir. H. Djuanda. Wisatawan yang datang ke area kawasan Taman Hutan Ir. H. Djuanda hanya mengandalkan papan informasi dan petunjuk arah di depan pintu masuk karena ketika memasuki area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tidak ada penunjuk arah lebih lanjut hanya mengikuti jalur yang telah tersedia saja dan juga tidak terdapat *tourguide* yang akan menjelaskan jalan dan kawasan Tahura Ir. H. Djuanda. Menurut wisatawan nusantara yang mengeluhkan penunjuk arah yang berada di dalam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Aksesibilitas yang ada di luar atau sebelum memasuki kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sudah cukup baik namun ketika kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda cukup ramai terjadi kemacetan karena aksesibilitas menuju kawasan tersebut cukup

sempit. Dan didepan pintu utama area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terdapat lahan cukup luas untuk parkir motor dan mobil yang bersebelahan. Selanjutnya aksesibilitas yang ada di dalam area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mengalami kendala seperti jalan yang rusak, licin dan terdapat genangan air ketika hujan dan berasal dari resapan air.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1.2 Kondisi Jalan di Dalam Tahura

Di dalam area kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga terdapat kios-kios dagang milik masyarakat sekitar yang terlihat kumuh dan juga area dalam kawasan Tahura Ir. H. Djuanda terlihat kotor karena masih banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh wisatawan atau masyarakat sekitar Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda karena hal tersebut dapat merusak kelestarian alam flora dan fauna yang ada di objek wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan juga ada daya tarik wisata yang terlihat mulai tidak terawat seperti gerbang masuk pada goa. Apabila dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda khususnya daya tarik wisata yang dimilikinya Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Yang pengelolaannya dapat dinilai dari prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata seperti pembangunan dan pengembangan pariwisata berdasarkan kearifan lokal, preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya, atraksi tambahan pada khasanah budaya lokal dan pelayanan kepada wisatawan berbasis kunikan budaya.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1. Kondisi Kios Dagang Milik Warga

Pariwisata berkelanjutan dapat dianggap sebagai pariwisata yang dikelola dengan tetap memperhatikan: 1) daya dukung lingkungan, sosial-budaya atau ekonomi dari suatu destinasi pariwisata, dan 2) memaksimalkan manfaat dari lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi. Upaya untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan salah satunya yaitu melalui pengelolaan kunjungan wisatawan (Weaver dan Lawton, 2014). Berfokus pada lingkungan yang ada di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, masih terdapat kios-kios dagang milik warga sekitar yang terlihat kumuh, terdapat sampah di setiap jalan menuju objek wisata maupun disekitaran tempat objek wisata tersebut, tidak terawatnya beberapa daya tarik wisata. Kesadaran masyarakat dan wisatawan akan hal tersebut masih kurang. Sehingga perlunya dikaji untuk mengetahui pengelolaan daya tarik wisata alam ini dalam mendukung pariwisata berkelanjutan yang pembnagunan dan pengembangan pariwisatanya berdasarakan pada kearifan lokal dan budaya.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan pengelolaan di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, maka disusun penelitian mengenai ***“Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis kegiatan wisata pada daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda ?
2. Bagaimana kondisi fisik pada daya tarik wisata alam dan sekitar Taman Hutan Raya Ir Djuanda ?
3. Bagaimana alur kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda ?
4. Bagaimana pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis teliti adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis jenis kegiatan wisata pada daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda
2. Untuk mengetahui kondisi fisik pada daya tarik wisata alam dan sekitar Taman Hutan Raya Ir Djuanda
3. Untuk mengetahui dan menganalisis alur kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda
4. Untuk mengetahui pengelolaan daya tarik wisata alam di Taman Hutan Raya Ir Djuanda dalam mendukung pariwisata berkelanjutan

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini jika tercapai, hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Program Studi Perhotelan

Penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian Tugas Akhir bagi program studi Perhotelan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pariwisata sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata dan pariwisata berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam bidang yang sama sehingga dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya dan diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pengelola THRD sebagai tolak ukur akan penyampaian alur kunjungan wisatawan dan pariwisata berkelanjutan.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa program studi D3 Perhotelan sebagai referensi mengenai pengelolaan daya tarik wisata alam dan pariwisata berkelanjutan.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk lebih mengetahui pentingnya pariwisata yang ada di Kota Bandung.